

Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Dedi Lazwardi

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ma'arif Kalirejo Lampung Tengah

 dedilazwardi01@gmail.com

Abstrak : Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Jenis penelitian yang dipakai di dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui penelitian lapangan (field research). Lokasi penelitian di SMK Aku Cinta Indonesia yang beralamat di Jl. Raya Stadion 24 Tejoagung Metro Timur Kota Metro, Provinsi Lampung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah model Miles & Huberman, data yang dikumpulkan dan sudah dicek keabsahannya lalu dianalisis dengan cara direduksi, disajikan lalu ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang dalam penelitian ini adalah 1) Bahwa proses perencanaan pembelajaran PAI kelas X di SMK Aku Cinta Indonesia Kota Metro dilaksanakan dengan proses sebagai berikut: Mensosialisasikan Kurikulum 2013 kepada seluruh masyarakat sekolah sebagai dasar dan bekal dalam mencapai tujuan pendidikan, merumuskan pendidikan sebagai acuan pengembangan Kurikulum 2013. 2) Dalam proses Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Siswa SMK Aku Cinta Indonesia Kota Metro, sebagian besar guru PAI sudah memahami dan mengerti kurikulum 2013 ini, sehingga KBM telah berjalan dengan baik, walaupun terkadang masih ada kendala. 3) Di samping ada dampak positif dari pelaksanaan Kurikulum 2013 ini, tentunya masih ada juga sisi kendala yang harus dihadapi oleh SMK Aku Cinta Indonesia Kota Metro terutama bagi guru PAI dalam melaksanakan KBM di kelas. Persoalan guru dirasakan krusial karena apabila guru tidak siap mengimplementasikan kurikulum baru ini, maka kurikulum sebaik apa pun tidak akan membawa perubahan apa pun pada dunia pendidikan nasional. Sedangkan buku itu vital karena menjadi pegangan murid untuk belajar. Bagaimana mungkin murid dapat mempelajari apa yang dimaui oleh kurikulum baru bila tidak tersedia buku pelajaran.

Kata Kunci : *Implementasi Kurikulum, Peningkatan Mutu Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Dalam konteks nasional, kebijakan perubahan kurikulum merupakan politik pendidikan yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak, bahkan dalam pelaksanaannya seringkali dipolitisir untuk kepentingan kekuasaan. Sekolah sebagai pelaksana pendidikan, baik pengawas, kepala sekolah,

guru, tenaga kependidikan non guru, maupun peserta didik sangat berkepentingan dan akan terkena imbasnya secara langsung dari setiap perubahan kurikulum. Di samping itu, orang tua dan masyarakat pada umumnya, dunia usaha dan industri, serta para bikromat, baik dipusut maupun di daerah akan terkena dampak dari perubahan kurikulum tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Demikian halnya dengan pengembangan dan penataan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006) menjadi Kurikulum 2013 atau KTSP 2013 akan memberikan dampak kepada berbagai pihak.

Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling banyak mendapat perhatian. Padahal faktor keberhasilan lainnya juga ditentukan oleh guru, sarana dan prasarana pendidikan, serta manajemen sekolah. Jadi segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah, atau diluar sekolah termasuk kurikulum (Rusman, 2009). Keadaan kurikulum yang selalu mengalami perubahan tentunya memberikan dampak terhadap prestasi siswa. Perubahan ini juga berdampak pada sekolah terutama pada tujuan dan visi suatu sekolah menjadi kacau. Hal inilah yang membuat pendidikan di Negara kita terlihat masih rendah. Di samping itu perubahan-perubahan yang sering terjadi dalam kurikulum bangsa ini membuat siswa dan guru sebagai pengajar kebingungan, siswa harus menyesuaikan cara belajar sedangkan guru harus mampu menerapkan metode dan strategi yang sesuai dengan aturan yang baru. Hal tersebut dapat memicu ketidak efektifan dalam kegiatan belajar mengajar (Sukmadinata.2002).

Melihat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), permasalahan yang juga muncul adalah mengenai substansi dari materi dalam kurikulum baru. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) banyak materi yang dipelajari seharusnya tidak diberikan dan materi yang semestinya ada tidak diberikan sehingga siswa tidak dapat belajar dengan efektif dan membuang-buang waktu. Sungguh suatu hal yang ironis, pada Negara yang hampir 68 tahun kemerdekaannya ini problem pendidikan masih belum dapat teratasi. Konsistensi pemerintah dalam mengentaskan setiap problem yang ada masih perlu dipertanyakan karena pendidikan ini merupakan hal yang sangat fundamental dan fungsional dalam suatu Negara. Oleh karena itu, kita sebagai bangsa yang besar dan warga Negara yang baik harus mampu memberikan masukan yang positif bagi pemerintah, karena tanpa adanya kerja sama dari pemerintah, aparat maupun rakyat sulit mencapai tujuan nasional Indonesia.

Berdampak dari KTSP, pemerintah merancang kembali kurikulum sehingga dapat menerbitkan Kurikulum 2013. Kurikulum dirancang melalui pendekatan scientific (pendekatan dengan menerapkan karakteristik ilmiah) merupakan terobosan baru dari kurikulum yang sebelumnya 2013 karena hasil studi lembaga survey pendidikan Internasional tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan terhadap kemampuan siswa di Indonesia (Ayu, 2013). Selain itu, evaluasi kurikulum pendidikan nasional dilakukan karena ada penilaian bahwa kurikulum pada saat ini terlalu membebani siswa. Namun, sejauh ini tentu belum diketahui bahwa Kurikulum 2013 tersebut mampu meningkatkan kualitas belajar siswa sesuai dengan yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian, keberhasilan Kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses). Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tulisan ini memfokuskan untuk mengkaji secara mendalam tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Siswa di SMK Aku Cinta Indonesia Kota Metro

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai di dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui penelitian lapangan (*field research*). Metode ini menggambarkan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah yang memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017). Penulis memilih pendekatan kualitatif dikarenakan masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan. Penulis bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penfsiran data dan sebagai pelapor hasil penelitian. Alasan penulis memilih rancangan penelitian lapangan adalah pertama, agar dapat memberikan informasi mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pembelajaran

LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian di SMK Aku Cinta Indonesia yang beralamat di Jl. Raya Stadion 24 Tejoagung Metro Timur Kota Metro ,Provinsi Lampung.

METODE PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk mencari data tentang sistem informasi manajemen kepegawaian. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh dan mengumpulkan data informasi mengenai masalah yang diteliti, dalam hal ini yaitu siswa dan tenaga pengajar di SMK Aku Cinta Indonesia Kota Metro. Kepada orang yang bersangkutan dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna..

Observasi digunakan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Dengan observasi dapat mengumpulkan data secara lebih cermat dan terinci. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini karena setiap kegiatan dan tindakan yang akan dilakukan memerlukan bukti yang akurat dan bukti nyata yang dapat dilihat oleh orang lain. Dengan dokumentasi ini dapat mengumpulkan informasi dengan bukti nyata yang dapat dilihat langsung bentuknya..

ANALISIS DATA

Teknik Analisis data yang digunakan adalah model Miles & Huberman, data yang dikumpulkan dan sudah dicek keabsahannya lalu dianalisis dengan cara direduksi, disajikan lalu ditarik kesimpulan. Analisis data penulis melakukan tahapan-tahapan, berikut: pertama, pengorganisasian data. Semua data hasil observasi non partisipan, dokumen-dokumen dan wawancara yang berkaitan dengan evaluasi penerapan sistem informasi manajemen kepegawaian. Kedua, penentuan sistem kategori coding. Semua data-data yang diperoleh dari catatan lapangan dibaca kembali dan diteliti kemudian diidentifikasi topik liputannya, dikelompokkan ke dalam kategori-kategori. Kemudian pada setiap kategori ditandai dengan kode yang menggambarkan ciri atau makna topik. Pengkode-an dibuat berdasarkan teknik pengumpulan data, kelompok informan, hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kurikulum

Menurut Undang-undangan No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-undangan tersebut dinyatakan bahwa kurikulum ialah seperangkat rancangan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahas pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar demi mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum juga diartikan sebagai rancangan pengajaran yang isinya sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *curirdan* *curere* yang merupakan istilah bagi tempat terpacu, berlari dalam sebuah perlombaan yang telah dibentuk semacam rute pacuan yang harus dilalui oleh para competitor sebuah perlombaan.

Menurut Sanjaya selain diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran, kurikulum dapat pula dimaknai sebagai serangkaian pengalaman belajar peserta didik. Sebagaimana disebutkan oleh para tokoh pendidikan bahwa kurikulum bukan hanya menyangkut mata pelajaran yang harus dipelajari, melainkan menyangkut seluruh usaha sekolah untuk memengaruhi siswa belajar, baik di dalam maupun diluar kelas atau bahkan diluar sekolah

Sedangkan menurut Al Ghazali bahwa kurikulum pendidikan adalah mendekatkan diri kepada Allah sesuai dengan pandangannya mengenai tujuan pendidikan. Menurutnya, mendekatkan diri kepada Allah merupakan tolak ukur kesempurnaan manusia dan untuk kesana ada jembatan yang disebut ilmu pengetahuan. Jika ilmunya banyak dan sempurna ia akan semakin dekat kepada Allah dan semakin menyerupai malaikat

Menurut Edward A. Krug "A curriculum consists of the means used to achieve or carry out given purposes of schooling" Kurikulum terdiri dari cara yang digunakan untuk mencapai atau melaksanakan tujuan yang diberikan sekolah

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu program atau perangkat pendidikan yang berisikan bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih maksimal.

B. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru di mulai diterapkan sejak tahun 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian kedudukan Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik *integrative* dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Mulyasa 2013).

Secara teoritik Kurikulum 2013 merupakan *tylerian Model* yang disempurnakan sebagai *competency-based curriculum* atau kurikulum berbasis kompetensi (Mulyoto, 2013). Kompetensi dalam konteks itu tidak lain sebagai *learning outcomes* atau capaian belajar yakni tampil utuh peserta didik yang mencerminkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum diarahkan sepenuhnya pencapaian kompetensi utuh peserta didik sesuai Standar Kompetensi Lulusan

Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian. Yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku (Kosasih, 2013). Dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi

dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dan sebagainya, sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika.

Kesiapan guru sangat urgen dalam melaksanakan kurikulum ini. Kesiapan guru ini akan berdampak pada kegiatan guru dalam mendorong mampu lebih baik dalam mendorong melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang telah mereka peroleh setelah menerima materi pelajaran

Pengembangan kreatifitas anak didik ini sangat penting karena dengan kreatifitas anak-anak bangsa mampu berinovasi untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit menurut Mendikbud Mohammad Nuh, Kurikulum 2013 memasukkan kreativitas sebagai andalan. Kreativitas inilah modal dasar untuk melahirkan anak-anak yang inovatif, yang mampu mencari alternative-alternatif dari persoalan atau tantangan dimasa depan yang makin rumit. Pembelajaran yang akan diterapkan adalah pembelajaran tematik

C. Kurikulum pada Tingkat SMA Menurut Kurikulum 2013

Kurikulum tingkat SMA/MA pada kurikulum 2013 ini mengalami perubahan yang signifikan. Selain beban belajar bertambah, juga bentuk mata pelajaran dikelompokkan menjadi beberapa bagian diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kelompok mata pelajaran wajib, yaitu terdiri dari kelompok A dan B. Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif. Sementara kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor.
2. Kelompok mata pelajaran peminatan terdiri atas 3 kelompok yaitu peminatan Matematika dan Sains, peminatan Sosial, dan peminatan Bahasa.
3. Mata pelajaran pilihan lintas minat, yaitu mata pelajaran yang dapat diambil oleh peserta didik diluar kelompok mata pelajaran peminatan yang dipilihnya, tetapi masih dalam kelompok peminatan lainnya. Misalnya, bagi peserta didik yang memilih kelompok x peminatan Bahasa dapat memilih mata pelajaran dari kelompok peminatan sosial dan atau kelompok peminatan Matematika dan Sains.
4. Mata pelajaran pendalaman dimaksudkan untuk mempelajari salah satu mata pelajaran dalam kelompok peminatan untuk persiapan ke perguruan tinggi.
5. Mata pelajaran pilihan lintas minat dan mata pelajaran pendalaman bersifat opsional, dapat dipilih keduanya atau salah satunya.

D. Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum

Penyusunan dan pengembangan kurikulum dapat menempuh langkah-langkah:

1. Perumusan tujuan

Tujuan di rumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai kebutuhan, tuntutan dan harapan. Oleh karena itu tujuan di rumuskan dengan mempertimbangkan faktor-faktor masyarakat, siswa itu sendiri serta ilmu pengetahuan.

2. Menentukan isi

Isi kurikulum merupakan pengalaman belajar yang di rencanakan akan diperoleh siswa selama mengikuti pendidikan. Pengalaman belajar ini dapat berupa mempelajari mata pelajaran-mata pelajaran, atau jenis-jenis pengalaman belajar lain sesuai dengan bentuk kurikulum itu sendiri.

3. Memilih kegiatan

Organisasi dapat di rumuskan sesuai dengan tujuan dan pengalaman-pengalaman belajar yang menjadi isi kurikulum, dengan mempertimbangkan bentuk kurikulum yang digunakan.

4. Merumuskan evaluasi

Evaluasi kurikulum mengacu pada tujuan kurikulum, sebagai di jelaskan di muka. Evaluasi perlu di lakukan untuk memperoleh balikan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan, oleh karena itu evaluasi dapat di lakukan secara terus menerus.

Langkah-Langkah Umum Pembelajaran Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah harus mengikuti langkah-langkah umum yang telah menjadi pedoman untuk guru. Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dikembangkan secara hati-hati dan penuh pertimbangan oleh guru. Pada dasarnya, kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 harus memuat 3 hal berikut: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan yang pertama kali harus dilakukan guru saat memulai pembelajaran di kelasnya. Pada kegiatan pendahuluan, guru harus: Mempersiapkan peserta didik baik psikis maupun fisik sehingga dapat nantinya mengikuti proses pembelajaran dengan baik

1. Memberikan motivasi belajar kepada siswa yang bersifat kontekstual tentang manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan bahkan internasional.
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan cara mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari pada saat itu

3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai melalui aktivitas pembelajaran yang akan mereka ikuti
4. Menyampaikan luasan cakupan materi pembelajaran beserta penjelasan uraian kegiatan yang akan dilakukan sebagaimana yang telah direncanakan seperti dalam silabus dan RPP.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti yang merupakan bagian dengan alokasi waktu terbesar dari yang disediakan, digunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Adapun pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau *saintifik* dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) harus sesuai dengan karakteristik kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa dan jenjang pendidikan.

Ada 3 jenis aspek kompetensi yang harus dicapai melalui pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti ini, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

1. Sikap

Pada kegiatan inti, untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai kompetensi terkait sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

2. Pengetahuan

Pengetahuan dapat dikuasai dan dimiliki oleh peserta didik dengan melalui beragam aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Adapun karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan yang akan dibahas sebentar lagi. Untuk memperkuat pendekatan *saintifik*, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3. Keterampilan

Kompetensi keterampilan akan dapat diperoleh peserta didik dengan melalui beragam kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong

siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup yang merupakan bagian akhir dari pelaksanaan pembelajaran menurut Kurikulum 2013, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok harus melakukan refleksi agar dapat melakukan evaluasi terhadap:

1. Semua rangkaian kegiatan belajar atau aktivitas pembelajaran beserta hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
2. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
3. Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok
4. Guru kemudian harus pula memberikan informasi tentang rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Bahwa proses perencanaan pembelajaran PAI kelas X di SMK Aku Cinta Indonesia Kota Metro dilaksanakan dengan proses sebagai berikut: Mensosialisasikan Kurikulum 2013 kepada seluruh masyarakat sekolah sebagai dasar dan bekal dalam mencapai tujuan pendidikan, merumuskan pendidikan sebagai acuan pengembangan Kurikulum 2013. Semua proses atau tahapan di atas merupakan bentuk komitmen SMK Aku Cinta Indonesia Kota Metro untuk mempersiapkan dan merencanakan fasilitas pendidikan yang baik dan bermutu. Untuk perencanaan bidang studi PAI dari hasil penelitian yang penulis ketahui bahwa guru PAI kelas X dalam penerapan Kurikulum yang khususnya dalam perencanaan pembelajaran sudah cukup matang, ini terlihat dari berbagai data yang telah disusun dan direncanakan oleh guru di antaranya silabus, RPP, Prota, Promes, , metode, pendekatan pembelajaran yang variatif dan sudah mengacu pada Kurikulum 2013. Dari perencanaan pembelajaran PAI mempunyai dampak positif bagi hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian yang penulis ketahui bahwa hasil belajar dari segi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, dapat meningkat misalnya, siswa sekarang lebih aktif, lebih banyak berinovatif, bisa mengaplikasikan sikap yang positif, dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hasil kognitif, afektif dan psikomotoriknya, selalu mendapatkan nilai yang baik dan selalu meningkat dari hari ke hari. Dalam proses Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

PAI Siswa SMK Aku Cinta Indonesia Kota Metro, sebagian besar guru PAI sudah memahami dan mengerti kurikulum 2013 ini, sehingga KBM telah berjalan dengan baik, walaupun terkadang masih ada kendala. Di samping ada dampak positif dari pelaksanaan Kurikulum 2013 ini, tentunya masih ada juga sisi kendala yang harus dihadapi oleh SMK Aku Cinta Indonesia Kota Metro terutama bagi guru PAI dalam melaksanakan KBM di kelas. Persoalan guru dirasakan krusial karena apabila guru tidak siap mengimplementasikan kurikulum baru ini, maka kurikulum sebaik apa pun tidak akan membawa perubahan apa pun pada dunia pendidikan nasional. Sedangkan buku itu vital karena menjadi pegangan murid untuk belajar. Bagaimana mungkin murid dapat mempelajari apa yang dimau oleh kurikulum baru bila tidak tersedia buku pelajaran. Apalagi para pejabat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sendiri selalu menyatakan bahwa dalam rangka pelaksanaan kurikulum baru, Pemerintah menyiapkan buku babon sehingga masyarakat tidak perlu dibebani biaya pembelian buku baru, seperti yang dikeluhkan selama ini bahwa ganti kurikulum ganti buku baru. Untuk itu sumber belajar yang memadai dari pihak pemerintah pun secara tidak langsung harus dipersiapkan dengan baik agar pelaksanaan Kurikulum yang ada dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdud majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005)
- Ahmad Ludjito, Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan, Pustaka Pelajar:Yogyakarta, cet.,ke-1,1998
- Ali Mudofir, Aplikasi Pengembangan Kurikulum KTSP dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam, Rajawali Pers:Jakarta, cet.,ke-1,2011
- E. Mulyasa, M.Pd, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, PT.Remaja Rosda Karya:Bandung, cet., ke-4
- Mohammad Ali,M.A.1992.Pengembangan Kurikulum di Sekolah.Bandung:Sinar Baru.
- Mulyoto, Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum, 2013
- Fadhilah. Muhammad, Implementasi Kurikulum 2013, AR-RUZ MEDIA:Yogyakarta, cet.,ke-1,2014
- Eko Kosasih, Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum2013, YRAMA WIDYA:Bandung, cet., ke-1
- Imas Kurniasih, S,Pd, Berlin Sani, Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan, Kata Pena:Jakarta,
- Nana Syaodih Sukmadinata.2002.Pengembangan kurikulum teori dan praktek.Bandung: PT remaja rosdakarya.
- Rusman M.Pd, Manajemen Kurikulum, Rajawali Pers:Jakarta, cet, ke2, 2009
- Sandriana Ayu, Pengaruh Kurikulum 2013 Terhadap Peningkatan Belaja Siswa, cet., ke1

- Suharsono, Dasar-dasar Kebijakan Publik, PT. Ombak:Yogyakarta,cet., ke-1Tafsir Al-qur'an Almisbah
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Alfabeta, Bandung, cet., ke-16
- Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Th.2003, Sinar Grafika:Jakarta,cet.,ke 4, 2011